

**PUBLICATION MANUSCRIPT
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN RESIDEN DAN PERAN KONSELOR
DENGAN MOTIVASI BERHENTI NARKOBA PADA RESIDEN RAWAT
JALAN DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR**

**THE ASSOCIATION BETWEEN RESIDENT KNOWLEDGE AND
COUNCELOR'S ROLE TOWARD MOTIVATION OF DRUG ABUSE
WITHDRAWAL OF OUTPATIENT RESIDENT AT NATIONAL
NARCOTICS BOARD OF EAST KALIMANTAN PROVINCE**

Novia Suradiansyah, Ferry Fadzlul R



DIAJUKAN OLEH:

**NOVIA SURADIANSYAH
13.113082.4.0275**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH SAMARINDA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Dengan ini kami mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian yang berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN RESIDEN DAN PERAN KONSELOR
DENGAN MOTIVASI BERHENTI NARKOBA PADA RESIDEN
RAWAT JALAN DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Atau

**THE ASSOCIATION BETWEEN RESIDENT KNOWLEDGE AND
CUNCELOR'S ROLE TOWARD MOTIVATION OF DRUG
ABUSE WITHDRAWAL OF OUTPATIENT RESIDENT
AT NATIOAL NARCOTICS BOARD OF
EAST KALIMANTAN PROVINCE**

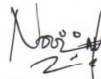
Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

**Menyetujui,
Pembimbing**



Ferry Fadzul Rahman., S.KM, MH.Kes
NIDN. 1116029001

Peneliti



Novia Suradiansyah
NIM. 13.113082.4.0275

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani., MPH
NIDN.1108108701



LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN RESIEN DAN PERAN KONSELOR
DENGAN MOTIVASI BERHENTI NARKOBA PADA RESIDEN
RWAT JALAN DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

**DI SUSUN OLEH :
NOVIA SURADIANSYAH
13.113082.4.0275**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 26 Juni 2017**

Penguji I



**Lisa Wahidatul Oktaviani., M.PH
NIDN. 1108108701**

Penguji II



**Niken Agus Tianingrum., M.KM
NIDN. 1109089003**

Penguji III



**Ferry Fadzul Rahman., MH.Kes
NIDN. 1116029001**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**



**Sri Sunarti., MPH
NIDN.1115037801**

Hubungan Pengetahuan Residen dan Peran Konselor dengan Motivasi Berhenti Narkoba pada Residen Rawat Jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur

Novia Suradiansyah¹ Ferry Fadzlul Rahman²

INTISARI

Latar Belakang : Salah satu masalah sosial dan kesehatan yang marak terjadi di berbagai belahan dunia adalah narkoba atau ketergantungan obat-obatan terlarang, tak terkecuali Kalimantan Timur. Penyebab terjerumusnya seseorang terhadap narkoba diantaranya adalah pengetahuan sehingga membuat seseorang ingin mencoba untuk menggunakan narkoba. Peran petugas kesehatan atau konselor dalam hal ini sangat penting untuk memotivasi seseorang yang telah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba agar dapat pulih dari narkoba

Tujuan : Mengetahui Hubungan Pengetahuan Residen dan Peran Konselor dengan Motivasi Berhenti Narkoba Pada Residen Rawat Jalan di BNNP Kaltim

Metode : Penelitian menggunakan *Case Control Design* dimana kelompok kasus adalah residen rawat jalan dan *control* adalah keluarga residen. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 62 orang yang diambil secara *simple purposive sampling*, analisis data menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha: 0,05$)

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran konselor dengan motivasi berhenti narkoba (P -value: 0.034; $OR= 10.6$) dan tidak ada hubungan pengetahuan residen dengan motivasi berhenti narkoba (P -value: 0,237 ; $OR= 1.3$).

Kesimpulan : Ada hubungan antara peran konselor dengan motivasi berhenti narkoba pada residen rawat jalan di BNNP Kaltim dengan $OR=10.615$ yang berarti responden yang menyatakan bahwa peran konselor tidak baik dengan motivasi berhenti dari narkoba mempunyai resiko 10.6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran konselor baik. dan tidak ada hubungan antara pengetahuan residen dengan motivasi berhenti narkoba pada residen rawat jalan di BNNP Kaltim dengan $OR= 1.300$ yang berarti responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi berhenti dari narkoba mempunyai resiko 1.3 kali tidak termotivasi berhenti dari narkoba dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Peran konselor dan Motivasi

Keterangan :

1. Mahasiswa Program S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan Epidemiologi Stikes Muhammadiyah Samarinda
2. Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Muhammadiyah Samarinda

The Association Between Resident Knowledge and Counselor's Role Toward Motivation of Drug Abuse with Drawal of Outpatient Resident at National Narcotics Board of East Kalimantan Province

Suradiansyah Novia¹ Rahman Ferry Fadzlul²

ABSTRACT

Background: One of the most prevalent social and health problems in many parts of the world is drugs or drug addiction including East Kalimantan. Causing a person to fall into drugs, such as knowledge that makes someone want to try to use drugs. The role of health care workers or counselors in this regard is very important to motivate someone who has fallen into drug abuse in order to recover from drugs.

Objective: To analyze the relationship between resident knowledge and counselors role with motivation of drug abuse withdrawal of outpatient residents at National Anti Narcotic Agency, East Kalimantan province.

Methods: This research was with Case Control Design where case group is resident outpatient and control is family resident. The number of samples in this study were 62 people taken by simple purposive sampling, then analyzed by Chi-Square test (α : 0,05)

Result of research: there was a correlation between counselor role and motivation to stop drugs (P-value: 0.034, OR = 10.6) and no correlation between resident knowledge and motivation to stop drugs (P-value: 0,237; OR = 1.3).

Conclusion: There is a correlation between the role of the counselor and the motivation to stop drugs at the outpatient residence in BNNP Kaltim with OR = 10.615 which means that respondents stated that the role of counselor is not good with the motivation to stop from drugs has a risk 10.6 times higher compared to respondents who stated Role of counselor good. And there is no correlation between resident knowledge with motivation to stop drugs at outpatient resident in BNNP Kaltim with OR = 1,300 which means that respondents who have less knowledge with the motivation to quit drugs have a 1.3 times unmotivated risk of stopping drugs than respondents who have good knowledge.

Keywords: Knowledge, Counselor Role and Motivation

PENDAHULUAN

Salah satu masalah sosial dan kesehatan yang marak terjadi di berbagai belahan dunia adalah narkoba atau ketergantungan obat-obatan terlarang. Berdasarkan data *United National Office on Drugs and Crime* (UNODC) 2013 menyebutkan pada tahun 2011 diperkirakan antara 167 s/d 315 juta orang (3,6 % - 6,9% dari penduduk berumur 15-64 Tahun) menggunakan narkoba minimal sekali dalam setahun. Narkoba adalah fenomena gunung es dimana dalam setiap satu penangkapan, ada 10 tersangka Narkoba yang lolos.

Jumlah temuan narkoba pun melonjak, selama 3 tahun, total barang bukti sabu berjumlah 2,1 metric ton. Namun pada 2014, jumlah dalam 1 tahun, barang bukti mendekati jumlah 1,5 metrik ton (UNODC, 2016).

Pada tahun 2015 Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) mengungkapkan 580 kasus, tindak pidana Narkotika yang diklasifikasi menjadi tiga kasus yaitu Narkotika sebesar 551 kasus dengan jumlah tersangka 816 orang yang terdiri dari 810 Warga Negara Indonesia (WNI) dan 6 Warga Negara Asing (WNA),

Psikotropika dan Prekursor Narkotika sebesar 23 kasus dengan jumlah tersangka 20 orang dan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) sebesar 6 kasus dengan jumlah 4 orang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009, tentang Narkoba di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan saksama. Istilah narkoba obat-obatan yang ada di pasaran atau menurut saran dokter itu baik untuk kita gunakan dan bisa dibeli oleh masyarakat umum, merupakan obat yang legal atau sah, namun bisa menjadi tidak legal (ilegal) jika menggunakan obat-obat tersebut dengan cara yang tidak sesuai atau membelinya dari orang yang menjualnya secara ilegal. Ketika orang berbicara mengenai masalah penyalahgunaan obat, langsung tertuju pada Narkoba (BNN Republik Indonesia, 2016). Narkoba adalah obat atau bahan yang berbahaya bagi tubuh, bahan zat adiktif yang terkandung dalam Narkoba, dapat mempengaruhi perasaan, suasana hati dan emosi bagi yang mengkonsumsinya (BNN Republik Indonesia, 2016). Banyak sekali akibat atau dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba baik bagi diri sendiri, bagi keluarga maupun bagi masyarakat. Bagi diri sendiri adalah fungsi otak dan perkembangan remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan pada motivasinya. Bisa juga menimbulkan ketergantungan, overdosis bahkan bisa kematian, gangguan pada organ seperti : hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi, tertular HIV/AIDS, hepatitis, tubercolosis dan lain - lain (Hasibuan, 2007).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur (BNNP-Kaltim) jumlah pengguna Narkoba Rawat Jalan yang terdata pada tahun 2015 sebanyak 16 orang dengan

persentase 21.9% dan pada tahun 2016 jumlah pengguna Narkoba dari bulan Januari hingga September 2016 tercatat sebanyak 159 Orang dilihat dari data tersebut adanya penaikan yang cukup tinggi (BNNP-Kaltim, 2016). Berbagai penelitian telah mengindenifikasi penyebab terjerumusnya seseorang terhadap narkoba, dimana faktor pengetahuan, keluarga, pergaulan dan ekonomi membuat seseorang ingin mencoba dan lama kelamaan menjadi kecanduan menggunakan narkoba.

Salah satu penelitian yang terkait dengan pengetahuan narkoba adalah penelitian Hanur (2015), dimana hasil penelitian terdapat kurangnya pengetahuan residen tentang narkoba bahkan menggunakan narkoba mulai dari bangku SMP dan SMA penelitian ini di lakukan di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Samarinda provinsi Kalimantan Timur (Kaltim).

Kota Samarinda adalah ibu kota Kalimantan Timur dimana akses pendidikan banyak terdapat di kota Samarinda dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi terdapat di kota ini. Akan tetapi, dilihat dari kasat mata terdapat anak-anak yang putus sekolah bahkan tidak bersekolah dan lebih mengutamakan mencari materi. Anak-anak yang tidak bersekolah rentan dalam pengaruh pergaulan di ibu kota ini seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, ngelem dan bahkan menggunakan obat-obatan terlarang (Narkoba), di samping itu pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang dapat menyebabkan seseorang terjerumus dalam narkoba.

Adapun penelitian Windyaningrum (2014) yang membahas tentang faktor petugas kesehatan (konselor) dimana faktor ini memberikan motivasi, berupa bimbingan untuk pemulihan kepada para pengguna narkoba dan penelitian yang berkaitan dengan motivasi oleh Primanda (2015) dimana adanya dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna napza di rehabilitas di BNN tanah merah Samarinda kalimantan Timur.

Dilihat dari peran petugas kesehatan atau konselor dimana peran ini sangat

penting untuk memotivasi seseorang agar dapat pulih dari narkoba dengan adanya dorongan *support* berupa pembinaan dan pengawasan serta pendekatan keagamaan. Tugas seorang konselor juga untuk melakukan *asesmen* kepada residen dimana *asesmen* yang diberikan berupa pemeriksaan fisik dan pemeriksaan psikologi.

Menurut Peraturan Pemerintah no 25 tahun 2011 tentang pelaksanaan IPWL (Institut Penerima Wajib Lapori) atau pelayanan rawat jalan non rumah tahan, dimana rawat jalan ini adalah salah satu metode rehabilitasi sosial untuk pemulihan residen yang dalam keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Dimana yang terdapat peningkatan pada tahun 2016 di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Peran Konselor dengan Motivasi Berhenti Narkoba Pada Residen Rawat Jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Residen dan Peran Konselor dengan Motivasi Berhenti Narkoba Pada Residen Rawat Jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur.

Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan pengetahuan Residen dengan motivasi berhenti Narkoba pada residen rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur.
2. Menganalisis hubungan Peran Konselor dengan motivasi berhenti Narkoba pada residen rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian jenis ini dilakukan analisis terhadap data yang telah

terkumpul. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kasus kontrol (*Case Control*), merupakan penelitian epidemiologis analitik oservasional yang menelaah hubungan antara efek (penyakit atau kondisi kesehatan) tertentu dengan faktor risiko tertentu. Untuk menghindari terjadinya bias dalam penelitian ini dibentuk kelompok kontrol dimana non residen diikutsertakan guna membandingkan status keterpaparan dengan kelompok kasus (Priyo Hartono, dkk, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh residen rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat dalam data BNNP sebanyak 173 orang, jumlah tersebut diperoleh sejak bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2016.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2017. Instrumen penelitian meliputi kuesioner dan lembar observasi. kuesioner adalah suatu pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan dari salah satu responden. Kusioner yaitu berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang ditanyakan kepada responden. kuesioner dibuat berdasarkan pola penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya dan ditambah dengan literatur yang lain

Analisis univariat dalam penelitian menggunakan tabel dan narasi. Sedangkan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara pengetahuan residen dan peran konselor dengan motivasi berhenti narkoba digunakan *Chi-square (continuty correction)*. Etika dalam penelitian meliputi permohonan ijin penelitian (*inform concern*) sebelum pelaksanaan penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur (BNNP-Kaltim) yang berada di Jalan Rapak Indah Samarinda Kalimantan Timur.

Tabel.1 Pendidikan Terakhir Konselor di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur.

No.	Nama Konselor	Pendidikan Terakhir	Total	
			n	%
1	IS	S2 Manajemen	1	7.1
2.	HC	S1 Keperawatan	1	7.1
3.	SS	S1 Psikologi	1	7.1
4	RS	S1 Kedokteran Umum	1	7.1
5	MF	S1 Hukum	1	7.1
6	NA dan KE	S1 Kesehatan Masyarakat	2	14.4
7	AC	S1 Komputer	1	7.1
8	EF dan RA	S1 Ekonomi	2	14.4
9	AW	D3 Analisis Kesehatan	1	7.1
10	VD	D3 Keperawatan	1	7.1
11	E dan AP	SMA	2	14.4
Total			14	100

Sumber Data: Skunder 2017

Berdasarkan data pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa peran konselor memiliki kompeten dalam melakukan pekerjaannya. Namun, tingginya beban pekerjaan mengakibatkan petugas merangkap dengan pekerjaan yang lain (*double job*) akan tetapi walaupun memiliki tugas yang banyak kegiatan rehabilitasi tetap berjalan dengan efektif.

Tabel.2 Distribusi Karakteristik Responden

No	Variabel	Katagori	Total n	%
----	----------	----------	---------	---

1.	Usia	15-19 th	2	3.2
		20-24 th	12	19.3
		25-29 th	11	18.0
		30-34 th	7	11.2
		35-39 th	13	21.0
2.	Jenis Kelamin	>39 th	17	27.3
		Laki-Laki	28	45.1
		Perempuan	34	54.9
		3.	Pendidikan	Tidak Sekolah Dasar
Sekolah Dasar	8			13.1
Menengah (SLTP/SMP)	15			24.1
4.	Pekerjaan	Menengah (SMU/SMK)	35	56.4
		Pegawai Swasta	7	11.2
5.	Tinggal bersama	Wiraswasta	16	26.0
		Mahasiswa	1	1.6
		Buruh	2	3.2
		Pekerja Seks	7	11.2
		Pekerja anak	1	1.6
		IRT	20	32.2
		Tukang parkir	2	3.2
		Tidak Bekerja	6	9.8
		Bersama	7	11.2
		Orang tua		
Bersama				
Orang tua dan suami	16	26.0		
istri				
Bersama				
Saudara atau teman	1	1.6		
Bersama suami/istri	2	3.2		
Total			62	11.2

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa responden tertinggi (27,3%) responden berusia >39 tahun, sebagian besar (54,9%) responden berjenis kelamin perempuan, lebih dari separuh (56.4%) responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMU/SMK), berdasarkan tingkat pekerjaan persentase tertinggi (32.2%)

adalah ibu rumah tangga (IRT) dan persentase tertinggi (51.6%) berstatus tinggal bersama suami/istri.

Tabel.3 Distribusi Penyalahgunaan Narkoba

No.	Variabel	Katagori	Total	
			n	%
1	Lama menggunakan Narkoba	< 3 tahun	24	77.4
		3-6 tahun	5	16.1
		> 6 tahun	2	6.5
2.	Jenis narkoba digunakan	Shabu	31	100
3.	Narkoba pertama digunakan	Doubel L	1	3.2
		Shabu	30	96.8
Total			31	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat dari lama menggunakan narkoba sebagian besar (77.4%) responden menggunakan narkoba kurang dari 3 tahun, adapun jenis narkoba yang digunakan (100.0%) menggunakan zat shabu dan hampir seluruh (96.8%) responden zat narkoba pertama yang digunakan adalah zat shabu.

Tabel.4 Analisis Univariat Variabel Penelitian

No.	Variabel	Katagori	Total	
			n	%
1.	Pengetahuan Residen	Baik	21	33.8
		Kurang	41	66.2
2.	Peran Konselor	Baik > 11 median	49	79.1
		Tidak Baik < 11 Median	13	20.9
3.	Motivasi	Tinggi > 49 Median	24	38.7
		Rendah < 49 Median	38	61.3
Total			62	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 41 responden dengan

presentase (66,2%). Variabel peran konselor dengan pernyataan baik sebanyak 49 responden dengan persentase (79,1%) dan Berdasarkan variabel motivasi berhenti narkoba dengan motivasi tinggi sebanyak 24 responden dengan presentase (38,7%).

**Tabel.5 Analisis Bivariat
Sumber : Data Primer 2017**

Berdasarkan hasil analisa tabel 4.5 diatas tentang hubungan pengetahuan

Variabel	Motivasi				Total		OR (95%CI)	P Value
	Kasus		Kontrol		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	10	32.3	11	35.5	21	33.9	1.300 (95% CI: 0.445-3.800)	0.838
Kurang	21	67.7	20	64.5	41	66.1		
Total					62	100		
Peran Konselor								
Baik	30	96.8	19	61.3	49	79.0	10.615 (95%CI :1.280-88.062)	0.024
Tidak Baik	1	3.2	12	38.7	13	21.0		
Total					62	100		

residen dan peran konselor dengan motivasi berhenti narkoba pada residen rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa dari 62 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan memiliki motivasi berhenti narkoba sebanyak 21 responden (67.7%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki motivasi berhenti narkoba sebanyak 10 responden (32.3%) dan hasil analisa tabel 4.5 diatas tentang hubungan pengetahuan residen dan peran konselor dengan motivasi berhenti narkoba pada residen rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa dari 62 responden yang menyatakan peran konselor baik dan memiliki motivasi berhenti narkoba sebanyak 30 responden (96.8%). Sedangkan responden yang menyatakan peran konselor tidak baik dan memiliki motivasi berhenti narkoba sebanyak 1 responden (3.2%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Residen

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai p-value sebesar 0.838 nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan motivasi berhenti narkoba pada residen rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan dari hasil analisis diperoleh $OR=1.300$ artinya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan motivasi untuk berhenti dari narkoba mempunyai resiko 1.3 kali tidak termotivasi berhenti dari narkoba dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan situasi tempat penelitian, konselor telah memberikan edukasi terkait narkoba, Dimana pemberian edukasi dilakukan bersamaan pada saat konseling berlangsung, sehingga residen kurang fokus terhadap pemberian edukasi oleh konselor. Responden merupakan pecandu narkoba yang sebagian besar bersifat tertutup dan sulit berkata jujur, sehingga menyulitkan dalam pengambilan dan pengkajian informasi yang sebenarnya. Beberapa responden sangat tertutup terhadap orang yang baru dikenalnya sehingga perlu pendekatan dan kehati-hatian dalam penyampaian maksud penelitian.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Kusniyawati,2011) dimana penelitian tersebut menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi metadon dimana tingkat pengetahuan rendah akan mempunyai peluang untuk tidak patuh terhadap terapi metadon sebesar 2 kali dibandingkan responden yang berpengetahuan tinggi (Kusniyawati,2011).

Peran Konselor

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang telah dilakukan di peroleh nilai p-value sebesar 0.024 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran

konselor dengan motivasi berhenti narkoba pada residen rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil analisis ini diperoleh $OR= 10.615$ artinya responden yang menyatakan bahwa peran konselor tidak baik dengan motivasi untuk berhenti dari narkoba mempunyai resiko 10.6 kali lebih tinggi tidak termotivasi untuk berhenti dari narkoba dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran konselor baik. Berdasarkan situasi tempat penelitian, menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan konselor dengan residen sangat baik dimana konselor melakukan penjangkauan kepada residen pada saat di rehabilitasi. Akan tetapi kurangnya tenaga kerja konselor dimana beberapa anggota konselor menunda untuk mencatat hasil *asesmen* pada rekam medis atau catatan perubahan perilaku residen, dikarenakan mengerjakan hal lainnya, pada saat waktu senggang atau istirahat konselor mencatat hasil *asesmen* sambil mengingat kembali apa saja yang telah ditanyakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosdiana tentang Studi Perilaku Pengguna Napza Yang Di Rehabilitasi Di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Samarinda, dimana peneliti menyatakan bahwa Peran konselor di dalam pembinaan kepada residen sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari respons residen dan pemberian pemahaman yang baik mengenai Napza dan dampaknya (Rosdiana,2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan peran konselor dengan motivasi berhenti narkoba pada residen rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi berhenti narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur.

2. Ada hubungan antara peran konselor dengan motivasi berhenti narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur.

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini menjadi acuan sebagai informasi terkait narkoba, sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan ataupun ikut berpartisipasi apa bila terjadi pelanggaran pelanggaran pidana seperti peredaran gelap atau penyalahgunaan narkoba di masyarakat khususnya.
2. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
Mengembangkan ilmu pengetahuan, serta kepastakaan kesehatan masyarakat dan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait dengan variabel motivasi yang lebih mendalam.
3. Bagi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data awal atau referensi dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya sehingga residen khususnya tidak menggunakan narkoba lagi setelah keluar dari balai rehabilitasi.
4. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal atau sumber informasi yang dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang motivasi berhenti narkoba pada residen rawat jalan dan untuk melakukan penelitian lebih lanjut melihat masih banyak variabel yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2016
<http://www.bnn.go.id> Diakses tanggal 10 oktober 2016.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2016
<https://www.unodc.org/southeastiaandpacific/> Diakses tanggal 10 oktober 2016.
- Hanur, Rosdiana. (2015). *Studi Perilaku pengguna Napza yang direhabilitasi dibalai rehabilitasi tanah Merah Samarinda tahun 2014*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1, (1), 14-17.
- Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib lapor Pecandu Narkotika dengan Rahmat Tuhan yang Maha ESA.
- Primanda, Wawan. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pengguna Napza di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur*. *eJurnal Psikologi*, 3, (1), 589-595
- Priyo Hastono, Sutanto dan Luknis, Sabri. (2013). *Statistik Kesehatan*. Indonesia. Raja Grafindo Prasad
- Rodiyah, Kusniyawati (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan kepatuhan Terapi Rumatan Metadon Pada Pengguna Napza Suntik (Penasun)*
<http://eprint.ums.ac.id/30268/20/NASKAHPUBLIKASIILMIAH.pdf>
- Undang - Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.
- UNODC, 2013. *World Drug Report 2013. Notes Stability in Use of Traditional Drugs and Point to Alarming Rise in New Psychoactive Substances. The United Nations Office on Drugs and Crime:*
<http://www.unodc.org/unodc/en/press/releases/2013/June/2013-word-drugs-points-to-alarming->
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2015
<http://www.bnn.go.id> diakses tanggal 10 oktober 2016.
- Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur (2016). *Laporan Data rawat jalan klinik pratama BNNP Kaltim tahun 2016 (Januari-September)*. Samarinda. Indonesia.

rise-in-new-psychoactive-substances.html diakses tanggal 10 oktober 2016

Widyaningrum, Rachmawati. (2014). *Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Kajian Komunikasi*, 2, (2), 173-185.